



PELATIHAN PELAKSANAAN ASESMEN PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA

Indah Dwi Lestari¹, Fahmi Yahya², Erma Suryani³, Rini Qurratul Aini⁴, Satri Asriyanti⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa

*E-mail: indahlestari656@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pendekatan asesmen yang berbeda dari pendekatan tradisional. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen pembelajaran ditekankan untuk lebih memahami proses belajar siswa, mengukur pemahaman, dan mendorong pemikiran kritis serta kreativitas. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan perlu memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip asesmen yang sesuai dengan kurikulum ini. Mereka harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen pembelajaran yang relevan dan bermakna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang pelaksanaan asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Peserta utama pelatihan adalah guru-guru di Pasraman Widya Dharma Sumbawa. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru pasraman dalam melaksanakan asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Kegiatan ini mendapat respon positif dari semua guru di pasraman Widya Dharma.

Kata kunci: *pelatihan, asesmen, pembelajaran, kurikulum merdeka.*

TRAINING FOR IMPLEMENTING LEARNING ASSESSMENTS ACCORDING TO THE INDEPENDENT CURRICULUM

ABSTRACT

One of the important elements in the Independent Curriculum is an assessment approach that is different from the traditional approach. In the Independent Curriculum, learning assessment is emphasized to better understand students' learning processes, measure understanding, and encourage critical thinking and creativity. Teachers as the front guard in the educational process need to have a deep understanding of the assessment principles that are in accordance with this curriculum. They must be able to design, implement, and evaluate relevant and meaningful learning assessments. This community service activity aims to provide training to teachers regarding the implementation of learning assessments according to the independent curriculum. The main participants in the training were teachers at Pasraman Widya Dharma Sumbawa. This activity is divided into three main stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The results of the activity show that there is an increase in the knowledge and skills of Pasraman teachers in carrying out learning assessments according to the independent curriculum. This activity received a positive response from all the teachers at Pasraman Widya Dharma.

Keywords: *training, learning, assessment, independent curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan bangsa. Pendidikan selalu berkaitan erat dengan kurikulum yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan Indonesia. (Andari, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan, kontekstual, dan berfokus pada pengembangan potensi individu setiap siswa. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pendekatan asesmen yang berbeda dari pendekatan tradisional. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen pembelajaran ditekankan untuk lebih memahami proses belajar siswa, mengukur pemahaman, dan mendorong pemikiran kritis serta kreativitas. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih holistik, formatif, dan sesuai dengan perkembangan individu siswa. Secara konseptual asesmen diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu



(Matondang et al., 2019). Hasil asesmen berfungsi untuk mengetahui hal-hal apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya dalam rangka pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan. (Gh et al., n.d, 2023.)

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka bukanlah tugas yang mudah. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan perlu memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip asesmen yang sesuai dengan kurikulum ini. Mereka harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen pembelajaran yang relevan dan bermakna. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka menjadi hal yang sangat penting.

Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat membantu mengatasi beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep asesmen yang berfokus pada pemahaman siswa dan ketidakpastian dalam merancang asesmen yang sesuai dengan kerangka kurikulum yang lebih otonom. Melalui pelatihan ini, kami berharap para guru akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang asesmen pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, mereka akan mampu meningkatkan efektivitas pengajaran, mengoptimalkan hasil belajar siswa, dan secara keseluruhan, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut. (1) Meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip asesmen pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. (2) Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen pembelajaran yang bermakna. (3) Mendorong penggunaan berbagai jenis asesmen, termasuk asesmen formatif dan sumatif, dalam proses pembelajaran. Dan (4) Memberikan panduan kepada guru dalam menginterpretasikan hasil asesmen untuk meningkatkan pengajaran.

METODE

Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) oleh dosen FKIP Universitas Samawa yang didanai oleh kemdikbud ristek tahun 2023. Acaranya dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Agustus 2023 di ruang kelas yang ada di pasraman widya dharma Sumbawa Besar. Sasaran utama kegiatan adalah guru-guru pendidikan agama hindu (PAH) yang ada di pasraman widya dharma Sumbawa. Namun saat pelatihan juga dihadiri oleh beberapa guru dari sekolah lain yang ada di wilayah kecamatan Sumbawa.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan yang berfokus pada praktek dan pengalaman guru. Metode pelatihan mencakup: (1) Sesi diskusi: Guru akan diajak berdiskusi tentang prinsip-prinsip asesmen pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. (2) Studi kasus: Kasus-kasus nyata akan digunakan untuk memperjelas konsep-konsep asesmen. (3) Simulasi: Guru akan diberi kesempatan untuk merancang dan melaksanakan asesmen pembelajaran dalam simulasi kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari pihak Yayasan Dharma Sentana yang menaungi Pasraman Widya Dharma. Dalam hal ini diwakili oleh bapak Drs. I Gusti Made Sulindra, M.Pd. Dalam sambutannya beliau menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan pada tim PKM dari FKIP-UNSA atas perhatian yang diberikan kepada pasraman dan umat hindu Sumbawa. Beliau mengharapkan bapak/ibu yang menjadi peserta pelatihan agar dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama pelatihan untuk kesuksesan proses pembelajaran siswa.

Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah ibu Erma Suryani, M.Pd (Dosen FKIP Universitas Samawa). Materi utama yang disampaikan meliputi (1) perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, (2) prinsip asesmen pembelajaran, (3) jenis-jenis, karakteristik dan fungsi asesmen. Materi disampaikan dengan ceramah dan sesekali mengajak peserta pelatihan untuk berdiskusi.

Dalam materi yang disampaikan narasumber, dijelaskan bahwa asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang diberikan pada siswa sebagai akibat dari hasil tes formatif, mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dan menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, serta menetapkan cara mengatasi kesulitan tersebut. (Antika et al.2023.). Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

Contoh Tahapan Asesmen Diagnostik



Gambar 1. Contoh Tahapan Asesmen

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip asesmen pembelajaran. Diantaranya adalah (1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. (2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. (3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya. (4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya. (5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jenis asesmen sesuai fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as Learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for Learning*), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*). Pada pembelajaran paradigma baru, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif

untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.

Narasumber menyarankan agar pelaksanaan asesmen sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, maka pendidik diharapkan memperhatikan karakteristik dan fungsi asesmen formatif dan sumatif. Melalui asesmen diagnostik di awal pembelajaran, guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik. Mengetahui kebutuhan belajar mereka sehingga dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik (Zafitri, et all, 2018; Yahya, et all, 2015). Melalui asesmen formatif selama proses pembelajaran, guru dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan penguasaan kompetensi peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Dan dapat memperbaiki proses pembelajaran jika diperlukan (Yahya, et all, 2021). Sedangkan melalui asesmen sumatif di akhir pembelajaran, guru dapat mengukur ketercapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Asesmen SEBAGAI Proses Pembelajaran (<i>Assessment AS Learning</i>)	Asesmen UNTUK Proses Pembelajaran (<i>Assessment FOR Learning</i>)	Asesmen PADA AKHIR Proses Pembelajaran (<i>Assessment OF Learning</i>)
<ul style="list-style-type: none"> Asesmen untuk refleksi proses pembelajaran Berfungsi sebagai asesmen formatif 	<ul style="list-style-type: none"> Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran Berfungsi sebagai asesmen formatif 	<ul style="list-style-type: none"> Asesmen untuk evaluasi pada akhir proses pembelajaran Berfungsi sebagai asesmen sumatif
<p>Perbedaan <i>assessment as</i> dan <i>for learning</i> adalah assessment as learning lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan temannya. Penilaian diri (<i>self assessment</i>) dan penilaian antarteman merupakan contoh <i>assessment as learning</i>.</p> <p>Dalam <i>assessment as learning</i> peserta didik sebaiknya dilibatkan dalam merumuskan prosedur, kriteria, maupun rubrik/pedoman asesmen sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.</p>		

Gambar 2. Perbedaan Asesmen



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Secara umum, Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari semua guru yang hadir. Mitra merasa sangat terbantu oleh program ini. Mereka merasa mendapat pemahaman yang lebih komprehensif tentang asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Pada akhirnya, Mereka mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan berharap kegiatan serupa tetap akan sering dilakukan di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan pelaksanaan asesmen sesuai Kurikulum Merdeka pada Lembaga Pasraman Widya Dharma dapat disimpulkan bahwa target utama kegiatan sudah tercapai. Pemahaman peserta pelatihan tentang asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka meningkat. Keterampilan guru-guru pasraman Widya Dharma untuk mengembangkan asesmen pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka juga meningkat. Fasilitas penunjang media pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di Lembaga Pasraman juga bertambah. Kegiatan pelatihan pada guru-guru lembaga keagamaan merupakan kegiatan positif yang harus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Hal ini dapat memberi dampak positif pada keterampilan guru-guru dan perbaikan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Antika, W., Sasomo, B., Dwi Rahmawati, A., Matematika, P., & Modern Ngawi, S. (n.d.). *ANALISIS ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KURIKULUM MERDEKA SMPN 3 SINE*.
- Asesmen, P., & Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, K. (2021). Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).
- Gh, M., Sadriani, A., Adminira, Z., Universitas, D., & Abstract, N. M. (n.d.). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 749–755. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7815980>
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Yahya, F., Ratu, T., Hermansyah, H., Sentaya, I. M., & Sulindra, I. G. M. (2021). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Formatif berbantuan TIK untuk Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(1), 9–13.
- Zafitri, R. E., Fitriyanto, S., & Yahya, F. (2018). Pengembangan tes diagnostik untuk miskonsepsi pada materi usaha dan energi berbasis adobe flash kelas XI di MA NW Samawa Sumbawa Besar Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 19–34